

# PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, CURRENT LIABILITY TO TOTAL LIABILITY, DAN FIXED ASSET TO TOTAL ASSETS TERHADAP KESEHATAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013)

Binastya Anggara Sekti  
Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul Jakarta  
Jln. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk 11510 Jakarta

## Abstract

The background of this research is many manufacturing companies in Indonesia that went bankrupt due to the multi-dimensional crisis since 2008, and to show that financial statement analysis can predict the financial health of the company to help provide an overview of financial strength in order to perform the appropriate actions and avoid bankruptcy. The objective of this research is to predict level of healthy of financial ability the manufacturing company is in bankruptcy categorized or not. The design of this research applies on many manufacturing company which listed on the Indonesian Stock Exchange which have been listed from 2009 to 2013. Data analysis applied measuring method on purposive sampling or sampling by taking the number of objects in accordance with the intended purpose. Data processing used logistic regression method. The result of research indicated that Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover Ratio and Fix Asset to Total Asset ratio, cannot predict the occurrence of financial healthy in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While the Return on Assets, Return on Equity and Current Liability to Total Liability Ratio can predict the occurrence of bankruptcy probability in the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange.

Kata Kunci Rasio keuangan, laporan keuangan, kesehatan perusahaan, regresi logistik.

## Pendahuluan

Seiring dengan krisis multidimensi yang melanda Indonesia sejak tahun 2008 hingga terasa sampai saat ini, berdasarkan data inaplast, omzet industri manufaktur sepanjang kuartal III/2009 merosot 21% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kendati daya beli di pasar ekspor dan domestik menunjukkan tanda-tanda pemulihan sejak tahun 2009, akumulasi penurunan itu tetap tidak terelakkan mengingat dampak berantai (domino effect) krisis ekonomi dunia masih menyulitkan industri manufaktur nasional dalam melebarkan ruang gerak bisnisnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indeks Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Indonesia tercatat naik 5,07% pada kuartal III 2016 dibandingkan dengan kuartal III 2015. Sementara Indeks Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) tercatat naik 5,75% di periode yang sama. Untuk industri besar dan sedang, kenaikan Indeks Manufaktur Indonesia

terutama didorong oleh naiknya produksi industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional yang tercatat tumbuh 11,26%, kenaikan pada industri makanan sebesar 7,7%, dan kenaikan pada industri kulit dan alas kaki sebesar 7,28%. Namun demikian, terjadi penurunan pada industri karet, barang dari karet dan plastik yang tercatat turun 12,58%, industri pengolahan lainnya 9,83% dan industri tekstil yang tercatat turun 8,96%. ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Salah satu dampak terburuk krisis multidimensi adalah tutupnya sejumlah perusahaan manufaktur karena tidakmampuan mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern). Ketidakmampuan tersebut dapat dikategorikan karena kegagalan ekonomi atau kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi adalah ketidakseimbangan pendapatan dan pengeluaran, sedangkan kegagalan keuangan adalah karena perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh

tempo meski total aktivitya masih melebihi total kewajibannya (Weston and Brigham, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, upaya mengukur kesehatan perusahaan pada suatu saat dirasa perlu dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Indikator-indikator keuangan merupakan alat yang paling banyak digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Foster (1986, dalam Alminia, 2003) menyatakan ada empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dengan model rasio keuangan yaitu: mengendalikan pengaruh perbedaan besar perusahaan atau perbedaan waktu, menyajikan data menjadi memenuhi asumsi alat statistic, menginvestigasi teori dalam rasio, dan mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi/prediksi variabel tertentu.

Penelitian mengenai kesehatan perusahaan yang paling dikenal adalah dilakukan oleh Altman (1968). Penelitian oleh Altman (1968) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kesehatan perusahaan. Altman menggunakan multiple analysis untuk menguji manfaat lima rasio keuangan dalam memprediksi kesehatan perusahaan. Lima rasio tersebut adalah working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interests taxes to total assets, market value of equity to book value of debts, dan sales to total assets.

Hasil penelitian Altman menunjukkan adanya penurunan kekuatan prediksi rasio-rasio keuangan untuk perioda waktu yang lama. Rasio mengenai likuiditas dan leverage memberikan sumbangan terbesar dalam mendeteksi kesehatan perusahaan.

Penelitian lain terus berkembang karena hasil penelitian Altman tidak dapat memprediksi kesehatan industri perbankan dengan tepat. Penelitian yang mengembangkan rasio keuangan dalam industri perbankan sebagai prediktor tingkat kesehatan dan kegagalan bank antara lain pernah dilakukan oleh Thomson (1991), Whalen and Thomson (1988), dan Aryati dan Manao (2000). Aryati dan Manao menggunakan rasio Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL) untuk memprediksi kesehatan perbankan di Indonesia. Sedangkan penelitian lain yang menggunakan rasio keuangan untuk

memprediksi perkembangan laba perusahaan telah dilakukan oleh Machfoedz (1994), dan Zainuddin dan Hartono (1999).

Studi lain yang menggunakan rasio keuangan dalam memprediksi probabilitas kesehatan perusahaan telah dilakukan oleh Platt and Platt (2002, dalam Amir Saleh dan Bambang Sudiyatmo (2013)) yang secara empiris dapat membuktikan tingkat kesehatan perusahaan. Penelitian lain oleh Platt and Platt (2006), membuktikan bahwa rasio hutang (current liability per total liability) dan rasio asset (fix asset per total asset) mempunyai pengaruh langsung terhadap kesehatan perusahaan.

#### Metode Penelitian

Berdasarkan beberapa hasil beberapa penelitian sebelumnya, rasio-rasio keuangan current ratio, debt ratio, total assets turnover, return of assets, return of equity, current liability ratio, dan fix asset ratio merupakan rasio-rasio yang signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan. Selanjutnya penulis akan melakukan pengujian terhadap ketujuh rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan-perusahaan terbuka sektor manufaktur di Indonesia dengan mengambil sampel data laporan keuangan yang secara kontinu melaporkan ke publik dan telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2009 hingga 2013 dengan metoda analisis regresi logistik.

Penelitian ini tergolong sebagai hypothesis testing. Hypothesis testing merupakan suatu penelitian yang sudah memiliki kejelasan dan gambaran, pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Ketujuh rasio keuangan tersebut akan bertindak sebagai variabel bebas, sedangkan kesehatan perusahaan sebagai variabel terikat.

Data yang dijadikan sampel penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari sebanyak 45 perusahaan sektor manufaktur terbuka. Model regresi logistik yang digunakan adalah :

$$\text{Logit (FD/1-FD)} = \beta_0 + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DR} + \beta_3 \text{TATO} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{ROE} + \beta_6 \text{CLTL} + \beta_7 \text{FATA} + \epsilon$$

dimana  $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_{1-7}$  = Koefisien regresi  
 CR, DR, TATO, ROA, ROE, CLTL, dan FATA adalah rasio-rasio keuangan  
 $\epsilon$  = Kesalahan

### Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Jumlah Sampel yang diuji adalah 219 laporan keuangan dari 45 perusahaan manufaktur. Deskripsi statistik dibawah ini adalah untuk menggambarkan jumlah sampel yang diuji yaitu sebanyak 219 laporan keuangan, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasinya.

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	219	.15	8.39	1.7912	.10138	1.50024
DR	219	.04	3.34	.6166	.03519	.52077
TATO	219	.03	17.31	1.1726	.09509	1.40727
ROA	219	-.76	3.38	.0749	.01796	.26583
ROE	219	-1.94	3.24	.1216	.03370	.49874
CLTL	219	.15	6.93	.7766	.04137	.61220
FATA	219	.08	5.94	.4942	.03763	.55694
Valid N (listwise)	219					

Skewness		Kurtosis	
Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
1.945	.164	4.086	.327
3.065	.164	10.636	.327
8.769	.164	91.884	.327
8.801	.164	110.820	.327
1.693	.164	14.678	.327
7.473	.164	67.468	.327
7.964	.164	74.034	.327

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.177	8	1.000

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Nilai statistik Hosmer and Lemeshow's

Goodness of Fit Test adalah 0.177 dengan probabilitas signifikansi 1,000 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.691 <sup>a</sup>	.571	

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	185.401	7	.000
	Block	185.401	7	.000
	Model	185.401	7	.000

Tabel diatas menunjukkan apakah ketujuh variabel bebas dapat secara simultan bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan (Sig Model (0,000) < 0,05) terhadap kesehatan perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian data, nilai Nagelkerke R square adalah sebesar 0,916 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas adalah sebesar 91,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 8,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed		Predicted			
		Kesehatan		Percentage Correct	
	Sehat	Tidak Sehat			
Step 0	Kesehatan	Sehat	177	0	100,0
		Tidak Sehat	42	0	.0
Overall Percentage					80,8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Tabel tersebut menggambarkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kesehatan perusahaan adalah sebesar 80,8 persen serta menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 177 laporan keuangan yang diprediksi sehat dan 42 tidak sehat.

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	-1.438	.172	70.240	1	.000	.237

**Variables not in the Equation**

	Score	df	Sig.	
Step 0	Variables			
	CR	20.153	1	.000
	DR	29.078	1	.000
	TATO	7.095	1	.008
	ROA	21.924	1	.000
	ROE	39.701	1	.000
	CLTL	1.749	1	.186
	FATA	.072	1	.788
	Overall Statistics	80.036	7	.000

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	CR	-3.153	1.780	3.136	1	.077	.043	.001	1.400
	DR	.788	1.067	.545	1	.460	2.198	.272	17.790
	TATO	-.062	1.274	.002	1	.961	.940	.077	11.415
	ROA	-51.502	13.293	15.010	1	.000	.000	.000	.000
	ROE	-26.782	6.768	15.657	1	.000	.000	.000	.000
	CLTL	-8.323	3.355	6.154	1	.013	.000	.000	.174
	FATA	-3.459	3.752	.850	1	.357	.031	.000	49.174
	Constant	9.463	5.324	3.159	1	.076	12875.394		

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DR, TATO, ROA, ROE, CLTL, FATA.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang serius antar variable bebas sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini baik. Kolom B merupakan konstanta yang dihasilkan dari pengujian regresi logistic ini. Konstant-konstantan tersebut merupakan

representasi formula yang dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Formula persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$\hat{y} = \frac{e^{(9.463 - 3.153CR + 0.788DR - 0.062TATO - 51.502ROA - 26.782ROE - 8.323CLTL - 3.459FATA)}}{1 + e^{(9.463 - 3.153CR + 0.788DR - 0.062TATO - 51.502ROA - 26.782ROE - 8.323CLTL - 3.459FATA)}}$$

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rasio-rasio keuangan Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Total Asset Turnover (TATO) dan Fixed Asset o Total Assets Ratio (FATA) tidak signifikan untuk dapat memprediksi kesehatan perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan rasio-rasio keuangan Return of Assets (ROA), Return of Equity (ROE) dan Current to Total Liability (CLTL) sangat signifikan dalam memberikan gambaran tentang kesehatan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi manajemen, investor, atau para stakeholder untuk dijadikan acuan dan bahan pertimbangan dalam penilaian tingkat kesehatan perusahaan dalam rangka penentuan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

#### Daftar Pustaka

Akbar Pourreza Soltan Ahmadi, Behzad Soleimani, Seyed Hesam Vaghfi and Mohammad Baradar Salimi, Corporate Bankruptcy Prediction Using a Logit Model: Evidence from Listed Companies of Iran, World Applied Sciences Journal

17 (9): 1143-1148, ISSN 1818-4952, 2012.

Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, Emanuel, Analisis Rasio untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 4 No. 2, 2003.

Altman, Edward I., Financial Ratios: Discriminan Analysis and The Prediction of Coporate Bankruptcy. Journal of Finance 23(4), pg. 589-609. 1968

Altman, Edward I., Corporate Financial Distress: A complete Guide to Predicting, Avoiding, and Dealing With Bankruptcy. New York: Wiley-Interscience Publication. 1983

Amir Saleh dan Bambang Sudiyatno, Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2013, ISSN:1979-4878, Vol. 2, No. 1, 2013.

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. Fundamentals of Financial Management, 10th edition. Thomson South-Western. 2006.

Machfoeds, Mas'ud. Profil Kinerja Financial Perusahaan-Perusahaan yang Go Public di Pasar Modal ASEAN. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 14. No. 3, 1999.

Muliaman D Hadad, Wimboh Santoso & Ita Rulina, Indikator Kepailitan di Indonesia: An Additional Early Warning Tools Pada Stabilitas Sistem Keuangan, www.bi.go.id, 2003.

Platt Harlan D and Platt Marjorie B, Predicting Financial Distress, Journal of Economic and Finance, 2002.

Platt Harlan D and Platt Marjorie B, Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy, Journal of Economic and Finance, 2006.

Riady, James T, Wakil Ketua Umum Kadin Indonesia Bidang Tenaga Kerja, Pendidikan dan Kesehatan, Harian Kompas, 16 Mei 2012.

Rianti, Eva, Efektifitas Pendayagunaan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Study pada Baitul Maal Bogor), Skripsi Syariah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2003.

Whalen, G. and J. B. Thomson, Using Financial Data to Identify Changes in Bank Condition, Economic Review 24, Federal Reserve Bank of Cleveland, pp. 17-26, 1988.

Whitaker, R. B., The Early Stages of Financial Distress, Journal of Economics and Finance, 23: 123-133, 1999.